

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan dalam arti luas mencakup seluruh proses hidup dan segenap bentuk interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal maupun non formal sampai dengan suatu taraf kedewasaan tertentu, sedangkan secara terbatas, pendidikan diartikan sebagai proses interaksi belajar mengajar dalam bentuk formal yang dikenal sebagai pengajaran.

Pendidikan Jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Dalam upaya meningkatkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peranan pendidikan jasmani adalah sangat penting, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga

yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Pendidikan Jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-sosial), dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang. Dengan Pendidikan Jasmani siswa akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil dan memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan hidup sehat dan memiliki pengetahuan serta pemahaman terhadap gerak manusia. Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang terkait jasmani, lewat pembelajaran jasmani dan bermuara pada jasmani pula, selain itu aspek intelektual dan emosional menunjukkan bahwa unsur rohani juga mendapat bagian yang seimbang. Tolak ukur keberhasilannya terlihat dengan kemajuan sikap, tingkat kesegaran jasmani serta kualitas fisik atau dapat diukur melalui prestasi yang dicapai oleh siswa.

Sekolah sebagai wadah pendidikan formal mempunyai tugas untuk menyelenggarakan pembinaan mental-spiritual, intelektual dan khususnya pembinaan kualitas fisik melalui mata pelajaran pendidikan jasmani. Salah satu tugas sekolah adalah memberikan pengajaran kepada pesta didik. Pendidikan jasmani merupakan salah satu pelajaran wajib yang diterapkan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar, tingkat sekolah menengah, maupun tingkat sekolah atas dan lanjutan. Tujuan pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan ranah jasmani

tetapi juga aspek kesehatan, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan jasmani.

Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang mengutamakan jasmani dalam penerapannya pada peserta didik. Sebagian besar proses belajar mengajar dilaksanakan dilapangan yang bersifat praktek. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, guru terlebih dahulu menyampaikan materi yang akan diajarkan agar para siswa dapat memahami dan kemudian melaksanakan praktek pendidikan jasmani dilapangan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran penjas diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Adanya sarana dan prasarana yang memadai akan mencerminkan kualitas pendidikan, sehingga tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan akan tercapai dengan baik.

Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani disekolah mutlak harus dipenuhi. Sarana dan prasarana yang lengkap dan baik merupakan suatu hal yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran jasmani disekolah. Sarana dan prasarana adalah salah satu penunjang keberhasilan pendidikan jasmani, mengingat mata pelajaran tersebut membutuhkan banyak sarana dan prasarana yang menunjang untuk tercapainya pembelajaran yang efektif. Kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani adalah sangat vital artinya bahwa pembelajaran pendidikan jasmani harus menggunakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan dan cara mengontrol ataupun cara pakainya. Sehingga sarana dan prasarana tersebut haruslah ada dalam setiap pembelajaran pendidikan jasmani. Sarana dan prasarana

juga harus memenuhi syarat agar tercipta proses pembelajaran pendidikan jasmani secara efektif. Kurangnya sarana pendidikan jasmani akan menghambat manipulasi gerak pada siswa.

Pegadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan harus diseimbangkan dengan jumlah murid. Hal ini bukan berarti tiap alat olahraga jumlahnya harus sama dengan jumlah siswa, tetapi perbandingan jumlah alat dengan siswa jangan terlalu jauh karena dapat memperlambat proses pembelajaran. Menurut Agung Widodo & Titis Nurina (2016 :4) tersedianya sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang ideal sesuai dengan jumlah siswa, akan menjadikan pembelajaran berjalan secara aktif dan efisien. Namun sebaliknya sarana dan prasarana yang tidak ideal, akan menyebabkan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan akan terhambat, kurang efektif, dan banyak waktu yang terbuang.

Menurut Roesdiyanto (2008:13) tidak hanya kuantitas tetapi kualitas dan macamnya harus diperhatikan dalam penyediaan dan pengadaan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan.

Kurang sesuainya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia akan menghambat manipulasi gerak pada siswa dan membuat proses pembelajaran menjadi kurang lancar. Siswa akan mengantri dalam pergantian menggunakan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, siswa akan menjadi mudah bosan, banyak beristirahat dan juga menjadikan siswa takut dalam melakukan gerak. Ini akan

mengakibatkan kebugaran jasmaninya tidak akan tercapai. Hal tersebut harus dihindari demi kebugaran jasmani siswa. Disini dibutuhkan dan dituntut peranan kepala sekolah dan guru-guru, terutama guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

Dengan kata lain kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani tidaklah mungkin berjalan tanpa sarana dan prasarana, seperti halnya lapangan dan perlengkapan yang sesuai yang akan dapat memperlancar pendidikan jasmani, yang artinya proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar bila sarana dan prasana mencukupi. Upaya pengadaan dan pengembangan sarana dan prasarana olahraga di SMA Negeri memang bukan hal yang mudah, faktor dana merupakan masalah klasik yang sampai sekarang sulit dipecahkan, hal ini dikarenakan subsidi dari pemerintah yang belum tercukupi, akan tetapi itulah kondisi yang harus kita terima sambil terus memperbaiki yang telah ada.

Dari hasil pengamatan peneliti pada saat observasi di SMA Negeri Se-Kota Pematangsiantar, yaitu SMA Negeri 1, SMA Negeri 2, SMA Negeri 3, SMA Negeri 4 SMA Negeri 5 dan SMA Negeri 6. Di salah satu sekolah yang diamati oleh peneliti, pada saat materi pembelajaran permainan bola besar yaitu bola basket. Permasalahan muncul selama proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yaitu ketika siswa sulit melakukan *dribble* bola basket dikarenakan kondisi lapangan yang permukaannya tidak rata dikarenakan semen yang sudah pecah mengakibatkan lapangan menjadi berlubang sehingga ketika siswa melakukan *dribble*, bola yang dipantulkan menjadi tidak dapat dikendalikan dengan baik, selain itu lapangan yang

permukaannya tidak rata juga memungkinkan resiko untuk cedera tinggi sehingga siswa tidak leluasa untuk bergerak yang mengakibatkan tujuan pembelajaran pendidikan jasmani dapat terhambat. Begitu juga dengan sekolah lainnya yang diamati oleh peneliti, pada saat dilaksanakan materi pembelajaran bola voli permasalahan muncul ketika sarana yang tersedia perbandingannya tidak sesuai dengan jumlah siswa yang ada. Sehingga banyak siswa-siswi yang mengantri, bahkan tidak mendapat giliran untuk menggunakan bola voli. Siswa menjadi bosan dan hanya duduk-duduk melihat teman yang lainnya. Ditinjau dari keefektifan pembelajaran jumlah siswa rata-rata 32 sampai 37 orang siswa perkelasnya. Peneliti mengamati salah satu kelas yaitu XII- 2 PIS yang berjumlah 36 orang. Dari 36 orang hanya 25 % yang aktif bergerak atau 9 orang dan lainnya pasif. Untuk itu dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani harus diperhitungkan antara keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam kondisi yang baik dengan jumlah siswa yang akan melaksanakan pembelajaran.

Adapun data jumlah siswa secara keseluruhan di masing-masing sekolah adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Jumlah Siswa di Masing-Masing SMA Negeri Se-Kota Pematangsiantar

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa Keseluruhan
1.	SMA Negeri 1 Pematangsiantar	1256 Orang
2.	SMA Negeri 2 Pematangsiantar	1116 Orang
3.	SMA Negeri 3 Pematangsiantar	1136 Orang

4.	SMA Negeri 4 Pematangsiantar	1014 Orang
5.	SMA Negeri 5 Pematangsiantar	956 Orang
6.	SMA Negeri 6 Pematangsiantar	954 Orang

Dalam observasi sarana dan prasarana yang tersedia secara mendasar masih banyak yang kurang, baik itu berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 24 tahun 2007 atau berdasarkan jenis-jenis kebutuhan masing-masing proses pembelajaran. Hal ini akan mengakibatkan pembelajaran berlangsung kurang efektif karena mengakibatkan terjadinya sistem antri bahkan terhentinya pembelajaran.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai “ **Survey Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani SMA Negeri Se-Kota Pematangsiantar Tahun Ajaran 2019/2020** ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas pada latar belakang masalah maka dapat identifikasikan yang menjadi masalah:

1. Masih banyak sekolah yang mempunyai sarana dan prasarana yang kurang memadai dan kurang memenuhi syarat sebagai pendukung dari yang dituntut

oleh masing-masing cabang pendidikan jasmani, kesehatan dan olahraga yang terdapat didalam kurikulum pendidikan.

2. Jumlah sarana penjas yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah siswa dan sangat terbatas jumlah ketersediaannya pada saat proses pembelajaran pendidikan jasmani, kesehatan dan olahraga berlangsung.
3. Salah satu prasana yaitu lapangan yang tidak standar karena faktor keterbatasan lahan juga menjadi kendala. Sekolah hanya memiliki halaman sekolah berukuran kecil sehingga areal untuk dijadikan sebagai tempat pelaksanaan pendidikan jasmani, kesehatan dan olahraga di SMA Negeri Se-Kota Pematangsiantar menjadi kurang efektif.
4. Keterbatasan dan juga menjadi salah satu factor penyebab ketidakmampuan sekolah dalam memenuhi saran dan prasarana yang ideal.

C. Pembatasan Masalah

Melihat dari banyaknya identifikasi masalah di atas maka untuk menghindarkan banyaknya penafsiran maka masalah yang di bahas dalam masalah ini di batasi pada “Survey Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani SMA Negeri Se-Kota Pematangsiantar Tahun Ajaran 2019/2020”.

Character Building
UNIVERSITY

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu :

1. Bagaimana gambaran kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani SMA Negeri Se-Kota Pematangsiantar Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani SMA Negeri Se-Kota Pematangsiantar Tahun Ajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui kondisi dan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani SMA Negeri Se-Kota Pematangsiantar Tahun Ajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penulisan ini antara lain:

1. Teoritis
 - Sebagai gambaran keadaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMA Negeri Se-Kota Pematangsiantar.

- Menambahkan wawasan pengetahuan, terutama para akademi olahraga khususnya bagi mahasiswa FIK di Universitas Negeri Medan.

2. Praktis

a. Bagi Sekolah

- Sebagai bahan pertimbangan agar melengkapi sarana dan prasarana yang ada sesuai dengan standar minimal yang sudah diterapkan.
- Dapat dijadikan gambaran bagi sekolah dan guru pendidik jasmani, olahraga dan kesehatan untuk memenuhi, merawat dan memperhatikan sarana dan prasarana yang ada dan dapat menambah referensi di perpustakaan sebagai bahan baca.

b. Bagi Pemerintah

- Sebagai bahan pertimbangan kebijakan dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani supaya lebih sesuai dengan standar minimal yang telah ditentukan, demi lebih optimalnya proses pembelajaran di sekolah